

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DI SDT AL-MUHIIBBIIN BETUNG

Natasyah Ifah Faridhona¹, Muhamad Afandi², Miftahul Husni³

¹²³UIN Raden Fatah Palembang

[1natasyaifah56@gmail.com](mailto:natasyaifah56@gmail.com), [2muhammadafandi_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhammadafandi_uin@radenfatah.ac.id),

[3miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id](mailto:miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of the Qur'an memorization (tahfidz) program as a means of fostering students' religious character and increasing their love for the Qur'an from an early age. SDT Al-Muhibbiin Betung Banyuasin is one of the elementary schools that implements the Qur'an memorization program as a flagship program in learning activities. However, several obstacles are still found in its implementation, such as decreasing student motivation in memorizing, difficulties in memorizing certain verses, and limited variations in learning methods. Therefore, this study aims to analyze the implementation of the Qur'an memorization program at SDT Al-Muhibbiin Betung Banyuasin, including its strengths, weaknesses, opportunities, and threats. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving the principal, tahfidz teachers, and students participating in the tahfidz program. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of the tahfidz program at SDT Al-Muhibbiin Betung has several strengths, including competent tahfidz teachers, clear memorization targets at each grade level, and support from the school. However, there are also obstacles such as unstable student motivation, limited learning time, and the influence of external factors. Nevertheless, the tahfidz program still has opportunities to be further developed through improved learning strategies, strengthened program management, and support from all parties in the school.

Keywords: program implementation, Qur'an memorization (tahfidz), elementary education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya program tahfidz Al-Qur'an sebagai sarana pembinaan karakter religius dan peningkatan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. SDT Al-Muhibbiin Betung Banyuasin merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala seperti menurunnya motivasi siswa dalam menghafal, kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu, serta variasi metode pembelajaran yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SDT Al-Muhibbiin Betung Banyuasin yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa yang mengikuti program tahfidz. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz di SDT Al-Muhibbiin Betung memiliki kekuatan berupa kompetensi guru tahfidz yang baik, target hafalan pada setiap jenjang kelas, serta dukungan dari pihak sekolah. Namun terdapat kendala seperti motivasi siswa yang belum stabil, keterbatasan waktu pembelajaran, dan pengaruh faktor eksternal. Program tahfidz tetap memiliki peluang untuk dikembangkan melalui peningkatan strategi pembelajaran, penguatan manajemen program, serta dukungan dari seluruh pihak sekolah.

Kata Kunci: implementasi program, tahfidz Al-Qur'an, pendidikan dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan dalam perpektif Islam merupakan suatu proses membentuk pribadi muslim dengan iman dan amal berdasarkan syari'at Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan hal yang penting untuk menciptakan manusia yang sempurna (Insan Kamil). Salah satu bidang

penting dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam yang bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Pendidikan Islam menekankan pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan program tahfidz di sekolah dasar, yaitu

membiasakan peserta didik mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an melalui kegiatan menghafal yang terarah dan berkesinambungan sejak dini.

Dengan penanaman pendidikan karakter semenjak dini diharapkan akan menghasilkan insan yang cendekia dan bernurani. Dengan kata lain, melalui pendidikan karakter diharapkan menghasilkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, berprestasi, disiplin, tanggung jawab, sopan, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri.

Menghafal Al-Qur'an juga memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik. Proses pembelajaran tahfidz menuntut kedisiplinan, ketekunan, kesabaran, serta kemampuan mengatur waktu. Hal ini tentu berkontribusi dalam melatih daya konsentrasi, memperkuat ingatan, dan menumbuhkan sikap istiqamah pada diri peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan tahfidz bukan hanya sekadar transfer bacaan Al-Qur'an ke dalam memori, melainkan juga sarana pembinaan mental dan spiritual anak sejak usia dini.

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan program tahfidz menjadi

sangat penting. Usia anak sekolah dasar merupakan masa emas (golden age) dalam perkembangan kognitif dan afektif, sehingga kemampuan menghafal mereka berada pada tahap optimal. Perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada tahap ini, anak mulai mampu bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah nyata, dan menunjukkan kreativitas. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, beride, dan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar, termasuk pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahfidz, sangat relevan untuk dilaksanakan pada usia sekolah dasar.

Sekolah Dasar Terpadu Al-Muhibbiin Betung Banyuasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan. Program ini dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari

kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti menurunnya motivasi siswa dalam menghafal, kesulitan dalam menghafal ayat tertentu, serta variasi metode pembelajaran yang masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SDT Al-Muhibbiin Betung Banyuasin guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SDT Al-Muhibbiin Betung Banyuasin.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

Sementara itu, data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen sekolah, program kerja tahfidz, laporan kegiatan, serta literatur ilmiah yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu aktivitas atau proses mengamati dan merekam atau mencatat perilaku secara sistematis dengan tujuan yang telah ditentukan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan tahfidz di sekolah. Observasi adalah suatu aktivitas atau proses mengamati dan merekam atau mencatat perilaku secara sistematis dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari pihak yang terlibat dalam program tahfidz, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah mengurangi ukuran data dengan menggabungkan, menghilangkan fitur

yang berlebihan, atau mengelompokkan. Reduksi data adalah mengurangi ukuran data dengan menggabungkan, menghilangkan fitur yang berlebihan, atau mengelompokkan.

Penyajian data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pembuatan sebuah laporan atau penelitian. Penyajian data berfungsi untuk memberikan Gambaran awal dari hasil pengumpulan data, informasi data lebih cepat dimengerti, dan memudahkan proses analisis data. Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang sudah disajikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kekuatan Program Tahfidz

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDT Al-Muhibbiin Betung memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung keberhasilan program. Salah satu kekuatan utama adalah kompetensi guru tahfidz. Guru tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah

tajwid, tetapi juga menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, guru menunjukkan sikap sabar, disiplin, serta menjadi teladan dalam akhlak islami, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Kompetensi tersebut juga didukung oleh kepemilikan sertifikat hafalan Al-Qur'an sebagai bukti profesionalitas guru.

Kekuatan lainnya terlihat dari kemampuan guru dalam memperbaiki bacaan (tajwid) peserta didik. Guru secara aktif membimbing siswa melalui koreksi bacaan secara langsung, baik secara lisan maupun dengan penandaan pada mushaf, disertai penjelasan tajwid yang mudah dipahami. Hal ini membantu meningkatkan ketepatan bacaan dan kualitas hafalan siswa sehingga proses tahfidz menjadi lebih terarah. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius juga memberikan dukungan besar terhadap keberhasilan program. Pembiasaan keagamaan seperti pemutaran murottal Juz 30 sebelum pembelajaran,

pelaksanaan salat dhuha berjamaah, serta kegiatan muroja'ah bersama menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Budaya pembiasaan Qur'ani melalui kegiatan tadarus dan doa pagi juga menjadi salah satu kekuatan program tahfidz. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga membantu membentuk kedisiplinan, kesiapan mental, serta memperkuat hafalan peserta didik. Selain itu, perencanaan program tahfidz yang terstruktur dengan adanya target hafalan pada setiap jenjang kelas membantu guru memantau perkembangan hafalan siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Jadwal tahfidz yang dilaksanakan secara konsisten juga menjadikan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, penggunaan buku kontrol hafalan (mutaba'ah) menjadi sarana pemantauan perkembangan hafalan sekaligus media komunikasi antara guru dan orang tua. Buku ini mencatat capaian hafalan, kelancaran

bacaan, serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Di samping itu, motivasi dan disiplin peserta didik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Hal ini terlihat dari antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz yang didorong oleh pendekatan guru yang sabar, pemberian apresiasi sederhana, serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Secara keseluruhan, kekuatan program tahfidz di SDT Al-Muhibbiin Betung meliputi kompetensi guru, kemampuan koreksi tajwid, lingkungan religius, budaya pembiasaan Qur'ani, perencanaan program yang sistematis, jadwal yang konsisten, penggunaan buku mutaba'ah, serta motivasi dan disiplin peserta didik. Berbagai faktor tersebut saling mendukung sehingga program tahfidz dapat berjalan secara efektif, terstruktur, dan berkelanjutan serta memberikan dampak positif terhadap kualitas bacaan, hafalan, dan pembentukan karakter peserta didik.

2. Kelemahan Program Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi,

pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDT Al-Muhibbiin Betung masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan tahfidz karena kegiatan menghafal dan muroja'ah harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran lainnya. Kondisi ini menyebabkan bimbingan guru terhadap peserta didik belum optimal. Sebagian siswa merasa waktu yang tersedia sudah cukup, namun sebagian lainnya berharap durasi kegiatan tahfidz dapat ditambah agar hafalan yang diperoleh lebih banyak.

Kendala lainnya adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru tahfidz. Selama ini guru lebih banyak mengandalkan pengalaman pribadi dalam membimbing siswa tanpa dukungan pelatihan formal yang berkelanjutan. Meskipun proses pembelajaran tetap dapat dipahami oleh siswa, keterbatasan pelatihan menyebabkan variasi metode pembelajaran masih terbatas sehingga inovasi dalam

pembelajaran tahfidz belum berkembang secara maksimal.

Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program tahfidz. Kegiatan tahfidz masih dilaksanakan di mushola yang digunakan bersama oleh berbagai jenjang kelas sehingga terkadang menimbulkan gangguan kebisingan dan mengurangi kenyamanan belajar. Evaluasi hafalan peserta didik juga belum dilakukan secara maksimal karena penilaian masih terbatas pada setoran harian dan muroja'ah rutin tanpa evaluasi yang lebih terstruktur terkait kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan kekuatan hafalan jangka panjang.

Perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an juga menjadi kendala yang cukup berpengaruh. Sebagian siswa mampu menghafal dengan cepat, sedangkan yang lain membutuhkan bimbingan lebih intensif. Selain itu, kurangnya pendampingan muroja'ah di rumah menyebabkan beberapa siswa mengulang hafalan secara mandiri tanpa bimbingan orang tua

sehingga hafalan lebih mudah terlupakan.

Faktor lain yang memengaruhi adalah rendahnya motivasi sebagian siswa serta ketidakhadiran yang terkadang terjadi sehingga menghambat pencapaian target hafalan. Kerja sama orang tua dalam mendampingi muroja'ah, menandatangani buku mutaba'ah, dan berkomunikasi dengan guru juga belum berjalan secara optimal. Di samping itu, administrasi tahfidz melalui buku mutaba'ah belum sepenuhnya konsisten karena siswa terkadang lupa membawanya saat setoran hafalan. Kegiatan luar kelas seperti ekstrakurikuler dan agenda sekolah lainnya juga kadang mengganggu keberlangsungan kegiatan tahfidz.

Secara keseluruhan, berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz di SDT Al-Muhibbiin Betung masih memerlukan perbaikan dalam aspek waktu, fasilitas, evaluasi, metode pembelajaran, pendampingan siswa, motivasi, administrasi, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Perbaikan pada aspek-aspek

tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program serta keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara lebih optimal.

3. Peluang Program Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa peluang yang dapat mendukung pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di SDT Al-Muhibbiin Betung. Salah satu peluang utama adalah tingginya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah yang memiliki program tahfidz. Banyak orang tua memilih SDT Al-Muhibbiin Betung karena program tahfidz dianggap mampu menanamkan nilai-nilai religius sekaligus membiasakan anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Tingginya minat masyarakat tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz mendapatkan respon positif dari lingkungan sekitar.

Selain itu, dukungan orang tua terhadap kegiatan tahfidz juga menjadi peluang penting dalam meningkatkan keberhasilan program. Sebagian besar orang tua memberikan motivasi kepada anak

untuk menambah hafalan serta mengingatkan mereka untuk melakukan muroja'ah di rumah. Dukungan keluarga ini membantu memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah sehingga siswa lebih termotivasi dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

Peluang lainnya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter religius bagi anak. Banyak orang tua mulai memperhatikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai keislaman. Hal ini membuat program tahfidz Al-Qur'an semakin diminati karena dianggap mampu membentuk karakter Qur'ani pada peserta didik.

Secara keseluruhan, tingginya minat masyarakat, dukungan orang tua, serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan religius menjadi peluang yang sangat mendukung pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di SDT Al-Muhibbiin Betung. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program tahfidz.

4. Ancaman Program Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang menjadi ancaman dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDT Al-Muhibbiin Betung. Salah satunya adalah pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial. Meskipun sekolah telah melarang penggunaan gawai selama kegiatan pembelajaran, siswa tetap memiliki akses terhadap teknologi di luar sekolah. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengurangi waktu muroja'ah serta menurunkan konsentrasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Ancaman lainnya adalah kurangnya pengawasan dan pembiasaan muroja'ah di lingkungan rumah. Tidak semua orang tua dapat mendampingi anak secara intensif dalam mengulang hafalan Al-Qur'an, sehingga sebagian siswa kurang konsisten dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat

bergantung pada dukungan keluarga.

Selain itu, pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah yang kurang mendukung nilai-nilai religius juga dapat mempengaruhi motivasi dan karakter peserta didik. Lingkungan sosial yang tidak kondusif berpotensi melemahkan kebiasaan baik yang telah dibentuk di sekolah, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, pengaruh teknologi dan media sosial, kurangnya pengawasan muroja'ah di rumah, serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung nilai religius menjadi ancaman yang dapat mempengaruhi keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an di SDT Al-Muhibbiin Betung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan program tahfidz.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SDT Al-Muhibbiin Betung Banyuasin telah berjalan dengan

cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kompetensi guru tahfidz yang memadai, target hafalan yang jelas, serta lingkungan sekolah yang religius. Namun demikian, pelaksanaan program tahfidz masih menghadapi beberapa kendala seperti motivasi siswa yang belum stabil, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan strategi pembelajaran serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat agar program tahfidz dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. 2016. "Character Education Investment in SD/MI." *Elementary 2* (2): 14–25.
- Afandi, Muhamad. 2023. "Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Implikasinya terhadap Sistem Pendidikan Nasional." 1: 147–173.
- Allo, C. B. G., M. Z. Fanani, S. Suri, H. Parkhurst, A. Mardiyah, E. F. Himmah, A. Pasaribu, R. Raya, E. Efitra, dan W. Gustiani. 2025. *Statistika Dasar*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=q9RIEQAAQBAJ>.
- Beno, I. S., N. P. A. W. N., N. P. E. Febianingsih, M. W. Dolang, T. Suparwati, H. I. Tondong, R. Raya,

- P. R. S. Dewi, F. Reba, dan P. I. Daryaswanti. 2024. Buku Ajar Biostatistik. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=ifT8EAAAQBAJ>.
- Bujuri, Dian Andesta. 2018. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9 (1): 37–50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Elhefni, Elhefni, Alihawanah, Ahmad Syarifuddin, Tutut Handayani, Nurlaeli, Amir Hamzah, Miftahul Husni, Agra Dwi Saputra, Ria Safitri, dan Dyah Putri Ayu Fadhilah. 2024. "Penguatan Moderasi Beragama melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kearifan Lokal Sedekah Pedusunan." *Taawun* 4 (1): 66–77. <https://doi.org/10.37850/taawun.v4i01.596>.
- Hapsari Puspita Rini, M. P. P., Vidya Nindhita, M. P. P., dan A. Arifuddin. 2022. *Observasi: Teori dan Praktik dalam Bidang Psikologi*. Basya Media Utama. <https://books.google.co.id/books?id=zBq4EAAAQBAJ>.
- Marisa, F., A. L. Maukar, dan T. M. Akhriza. 2021. *Data Mining: Konsep dan Penerapannya*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=URZSEQAAQBAJ>.
- Rangkuti, Charles, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin. 2023. "Evaluasi Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3 (2): 4865–4874.
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media